



# Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai *Variable Moderating*

Mohammad Fajar Ruddin<sup>1</sup>, Suwarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101 GKB, Gresik, Indonesia

---

## ABSTRAK

---

*This study aims to test Profitability, Audit Opinion, Firm Size on Audit Delay and the moderating role of Good Corporate Governance (GCG). The method of collecting data is purposive sampling on companies listed on the Indonesia Stock Exchange platform for the period 2018-2020. Profitability was tested using the ratio of return on assets, while good corporate governance was measured using the ASEAN CG Scorecard. The results showed that profitability had an effect on audit delay and good corporate governance was able to moderate this relationship significantly. However, firm size and audit opinion have no effect on audit delay and good corporate governance is not able to moderate this relationship.*

*Type of Paper: Empirical*

*Key Words: Profitability; Company Size; Audit Opinion; Delay Audits; Good Corporate Governance*

---

## 1. Pengantar

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang juga menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Berdasarkan laporan keuangan tersebut, para stakeholder dan pemegang saham dapat menganalisis dan menentukan kebijakan jangka panjang yang harus diputuskan.

Manajemen laba merupakan proses dalam menentukan besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan atas proses bisnis yang dilakukan secara sistematis. Terdapat dua metode dalam menentukan laba perusahaan yakni menggunakan manajemen laba riil atau manajemen laba akrual. Menurut (Roychowdhury, 2006) mendefinisikan laba akrual sebagai bentuk aksi manajemen yang mendeviasikan praktek bisnis normal untuk mencapai target laba tertentu. Sehingga manajemen laba akrual ini digunakan untuk pencatatan transaksi yang berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan.

---

<sup>1\*</sup> Info Artikel: Direvisi: 20 April 2022

Diterima: 31 Mei 2022

<sup>1\*</sup> Kontak Penulis:

E-mail: [suwarno@umg.ac.id](mailto:suwarno@umg.ac.id)

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Sedangkan manajemen laba riil dapat dilakukan dengan cara memanipulasi aktivitas yang berdampak pada arus kas perusahaan. Praktek kegiatan manajemen laba seperti ini dapat diminimalisir dengan adanya sistem dan tata kelola peraturan perusahaan yang baik dan biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

Perusahaan yang menerapkan metode *Good Corporate Governance* akan memberikan nilai tambah kepada perusahaan tersebut sehingga dapat menjadi perusahaan yang transparansi dan akuntabel. Tujuan utama dari implementasi *Good Corporate Governane* ini untuk meningkatkan nilai dari pemegang saham perusahaan dalam rencana jangka panjang namun tetap memfasilitasi kebutuhan dari stakeholder yang lain. Berdasarkan penelitian Dewi dalam (Rois, 2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kapasitas audit dapat memoderasi hubungan kinerja perusahaan dengan manajemen laba.

Laporan yang tersaji dengan tepat waktu menjadi salah satu penilaian dari *Good Corporate Governance* yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan akan adanya *delay* pada penyajian laporan terutama pada hasil audit yang biasa disebut *audit delay*. *Audit delay* dapat diartikan yaitu penyelesaian proses audit yang cukup lama dihitung dari tanggal tutup buku sampai dengan adanya laporan audit oleh auditor. Keterlambatan ini berdampak kepada keputusan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sehingga berakibat pada turunnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Faktor lain yang menjadi penyebab *audit delay* selanjutnya adalah Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan menurut (Ni Putut et al., 2017), menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif kepada *audit delay*. Sehingga ini bisa dikatakan semakin kecil perusahaan maka *audit delay* semakin tinggi. Namun hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas perusahaan yang dinilai. Oleh karena itu variabel *Good Corporate Governance* perlu dimasukkan untuk sebagai perantara antar variabel tersebut apakah pengaruh semakin tinggi atau berkurang. Adanya *Good Corporate Governance* seharusnya dapat memberikan nilai tambah dalam percepatan pengerjaan hasil laporan audit.

Auditor Independen juga menyiapkan hasil Opini Audit yang didapatkan dari pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Opini Audit menurut penelitian (Pitaloka, 2015) menjelaskan opini audit berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penyajian laporan audit karena komponen laporan audit salah satunya menyajikan opini audit yang diberikan auditor independen kepada perusahaan. Namun hal ini perlu dibuktikan kembali dengan adanya variabel moderasi yang mempertajam hasil penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti menyebutkan variabel profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* terdapat beberapa kondisi pengaruh negatif dan positif. Sehingga perlu adanya variabel moderasi untuk mempertajam hasil kesimpulan dari penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti bermaksud mengambil judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai *Variabel Moderating*.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Michael C.Jensen, 1976) menerangkan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Sehingga, teori keagenan dapat dianalogi menjadi hubungan antara pemilik entitas dan pelaku entitasnya dengan demikian masing-masing tugas menjadi jelas peruntukannya. Teori Keagenan juga menjelaskan bahwa ada dua potensi konflik yang berpotensi terjadi dalam *agency cost* antara lain konflik pemegang saham dengan pihak kreditur serta konflik pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Jensen, 1976).

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani

pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

## 2.2 Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba, laba harus segera dibukukan pada hasil laporan keuangan untuk memberikan insentif dan deviden kepada seluruh shareholder perusahaan. Semakin tinggi dan kompleks aktiva pemenuhan profit perusahaan kemungkinan akan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan penyusunan hasil audit akan menjadi lama. Namun laporan audit hasil auditor independent tidak akan menunggu adanya laporan hasil keuangan sehingga laporan audit perusahaan tersebut tidak valid karena objek yang dinilai kurang optimal. Hasil laporan audit untuk perusahaan yang sudah terjun ke pasar bebas, sangat berpengaruh kepada emiten luar semakin rendah sehingga mempengaruhi jumlah profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan rendahnya jumlah profit yang dihasilkan maka kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang dan biaya yang menjadi tanggungan perusahaan akan semakin rendah (solvabilitas).

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

### 2.2.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Proses pelaksanaan audit menghasilkan beberapa kesimpulan yang disebut dengan opini audit. Opini audit tersebut dicantumkan pada laporan hasil audit perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin detail laporan audit yang dihasilkan dan berdampak pada kesimpulan hasil audit. Sehingga semakin lama penentuan opini audit pada suatu perusahaan ini yang menyebabkan semakin lama laporan audit diberikan kepada komite audit.

H<sub>2</sub> : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

### 2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan bisa dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva mencakup dengan asset-aset perusahaan yang digunakan untuk operasional. Pada pelaksanaan audit, auditor akan melakukan pemeriksaan audit disetiap aktiva perusahaan baik dari segi aturan dan operasionalnya. Auditor akan melakukan klarifikasi dan validasi atas seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga laporan audit akan dihasilkan jika pemeriksaan tersebut telah diambil sebuah opini audit.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

### 2.2.4 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Adanya kebijakan *Good Corporate Governance* di Perusahaan akan mendorong manajemen meningkatkan kinerja terutama dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini berdampak pada *stakeholder* yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga kemungkinan interaksi ini akan dapat memperkuat antara profitabilitas dan *audit delay*.

H<sub>4</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*

### 2.2.5 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan Opini Audit dengan *Audit Delay*

Opini Audit terhadap hasil laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik akan memberikan dampak cukup besar terhadap operasional perusahaan. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen karena menjadi gambaran profil perusahaan untuk menarik

perhatian *stakeholder*. Dalam pengujian ini maka *Good Corporate Governance* akan menjadi penguat interaksi antara opini audit terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub> : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan antara Opini Audit dengan *Audit Delay*

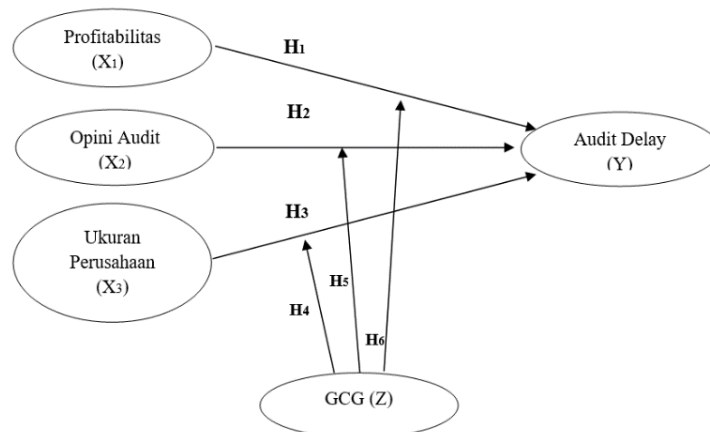
2.2.6 *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat menentukan lamanya penyelesaian laporan keuangan dan laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik. Hal ini bisa terjadi karena kompleksitas perusahaan yang diberikan akan semakin banyak dan rinci untuk disajikan. Namun penerapannya *Good Corporate Governance* yang baik maka dapat memberikan langkah-langkah yang signifikan untuk proses pengerjaan dan penyelesaian operasional perusahaan. Sehingga dalam pengujian ini *Good Corporate Governance* akan memberikan pengaruh cukup kuat untuk interaksi tersebut.

H<sub>6</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada suatu penelitian. Kerangka penelitian digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengetahui uji pengaruh hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Properties dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dan merupakan data sekunder, dilakukan dengan mengunjungi situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang dimulai dari tanggal 05 Januari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan Properties dan Real Estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Penulis melihat laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan, data sekunder yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yaitu laporan keuangan tahunan yang memuat laporan auditor independen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X<sub>1</sub>), Opini Audit (X<sub>2</sub>), dan Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>). Untuk variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y) pada perusahaan properties dan real estate pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun jenis uji yang digunakan dalam Teknik analisis statistic ini adalah uji

statistik deskriptif dan partial least square. Pada uji partial least square ini menggunakan uji kecocokan model (*model fit*) dan uji persamaan regresi dengan metode MRA (*Multiple Regression Analysis*)

**4. Hasil dan Diskusi**

Hasil uji penelitian yang dihasilkan melalui perhitungan WarpPLS 5.0 sebagai berikut.

*4.1 Statistik Deskriptif*

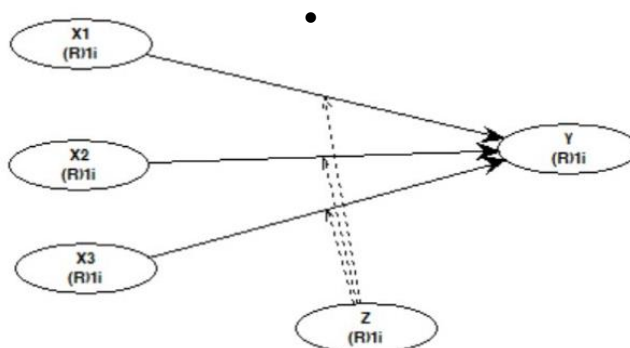
Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderat.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.107	.200	.016	.056
Opini Audit	60	.000	1.00	.017	.129
Ukuran Perusahaan	60	25.68	31.74	29.27	1.52
Audit Delay	60	41.00	331.00	105.72	55.03
GCG	60	.413	.800	.551	.091
Valid N (listwise)	60				

*4.2 Partial Least Square*

Penelitian ini menggunakan partial least square (PLS) untuk menganalisis data hubungan variabel independet dan dependen yang akan dimoderasi dengan nilai GCG. Untuk memperjelas model hubungan yang akan diteliti penulis dengan menggunakan aplikasi WarpPLS 5.0 digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hubungan Antar Variabel

*4.2.1 Pengujian Inner Model*

Inner model merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2017). Menurut (Gozali, 2014) menyatakan bahwa kesesuaian input observasi dengan prediksi model yang diajukan. Sehingga variabel harus diuji kecocokannya diantara variabel lainnya

untuk menemukan hasil yang pengaruh signifikannya. Untuk pengujian model dapat dilakukan melalui beberapa uji sebagai berikut:

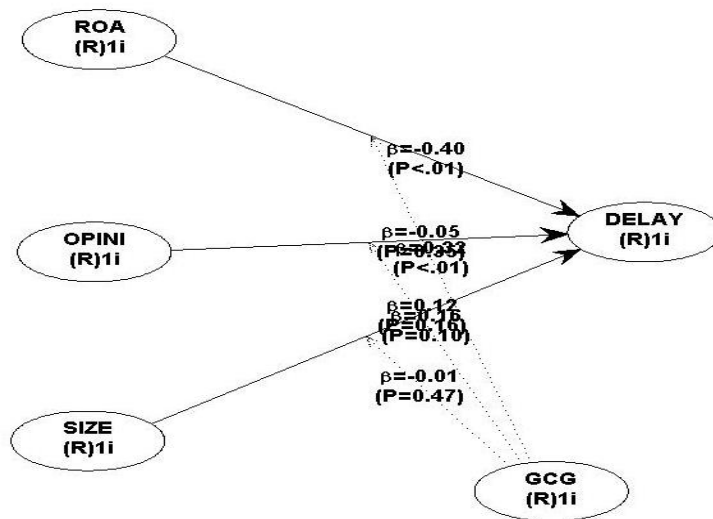
4.2.1.1 Uji Kecocokan Model

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model

Nomor	Nama	Nilai	Batas Atas
1	Average Adjusted R Squared (AARS)	0.047	0.05
2	Average Path Coefficient (APC)	0.037	0.05
3	Average Variance Inflation Factor (AVIF)	3.194	5

Berdasarkan hasil tabel kecocokan model di atas, maka diperoleh hasil uji *average adjusted r-square* serta *average path coefficient* diatas dapat diterima karena nilai sudah dibawah nilai signifikansi 0,05. Selanjutnya kecocokan model dilakukan pengujian *average variance inflation factor* diperoleh nilai 3,194 dimana angka tersebut dibawah nilai signifikansi dari 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model uji diatas sudah sesuai dengan persyaratan pengujian dan dapat dilanjutkan pada uji regresi.

4.2.1.2 Uji Persamaan Regresi



Gambar 3. Hasil Pengolahan dengan WarpPLS 5

Pada model di atas terlihat bahwa terdapat nilai path coefficient dari masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = -0.402x_1 - 0.047x_2 + 0.124x_3 + 0.325x_{1z} + 0.157x_{2z} - 0.01x_{3z}$$

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap *audit delay* jika dilihat secara parsial memiliki pengaruh yang cukup signifikan, opini audit terhadap *audit delay* jika dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, ukuran perusahaan terhadap *audit delay* jika dilihat secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Namun hal tersebut tidak

berlaku pada variabel independen lainnya (opini audit, ukuran perusahaan) bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungannya dengan *audit delay*.

## Referensi

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, *V*(1), 135-150.
- Binus University. (2021). *Memahami Validitas Konvergen (Convergent Validity) Dalam Penelitian Ilmiah*. Retrieved January 4, 2022, from <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-konvergen-convergent-validity-dalam-penelitian-ilmiah/>
- Esandika, I. (2016). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Effort, Absolute Level of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. (2018). *Inner Model PLS SEM dalam SMARTPLS*. Retrieved January 3, 2022, from <https://www.statistikian.com/2021/04/inner-model-pls-sem-smart-pls.html>
- Hidayat, A. (2019). *PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner dan Outer)*. Retrieved January 3, 2022, from <https://www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html>
- Jurnal Entrepreneur. (n.d.). *Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas*. Retrieved November 18, 2021, from <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, *3*(2), 152-172.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *III*(2), 155-158.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Indonesia.
- Pitaloka, D. F., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management*, *II*(2), 1691-1699.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *II*(1), 1-13.
- ROIS, D. I. (2018). *Pengaruh Leverage, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Akrual : Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, *42*(3), 335-370.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Solimun, Fernandes, A. A., & Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Statistik Olah Data. (2013). *Uji Outer Model Pada PLS-Path Modeling*. Retrieved January 5, 2022, from <http://www.statistikolahdata.com/2013/07/uji-outer-model-pada-pls-path-modeling.html>
- Suparsada, N. P., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(1), 60-87.
- Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. (1976). *Journal of Financial Economics*, *III*(4), 305-360.
- Warta Ekonomi. (2019). *Apa Itu Good Corporate Governance?* Retrieved November 19, 2021, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read221557/apa-itu-good-corporate-governance>